



## Pengaruh Penggunaan Face Mist Wortel (*Daucus Carota L*) untuk Perawatan Kulit Wajah Kering

Azizah Zahrah<sup>1</sup>, Mitra Lusiana<sup>2\*</sup>

<sup>1,2</sup> Fakultas Pariwisata dan Perhotelan, Program Studi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan, Universitas Negeri Padang, Indonesia

[azizazahra74@gmail.com](mailto:azizazahra74@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [mitra.lusiana@fpp.unp.ac.id](mailto:mitra.lusiana@fpp.unp.ac.id)<sup>2</sup>

Alamat: Jl. Prof Dr. Hamka, Air Tawar Padang

Korespondensi penulis: [mitra.lusiana@fpp.unp.ac.id](mailto:mitra.lusiana@fpp.unp.ac.id)

**Abstract.** Dry facial skin is a condition where the skin appears dull, flaky, and shows fine lines or wrinkles, leading to discomfort and a lack of confidence. In this study, the researcher used carrot face mist for the treatment of dry facial skin. The aim of this research is to analyze the effect of using carrot face mist for the treatment of dry facial skin on both the control group and the experimental group, with a usage frequency of twice a day. This research is an experimental study using a quasi-experimental method. The sample consisted of 6 individuals selected through purposive sampling. The type of data used is primary data. Data analysis involved normality tests, homogeneity tests, and T-tests. Normality and homogeneity analyses were conducted as prerequisites for analysis before hypothesis testing. The results of the study indicate that the control group (X0) without the use of carrot face mist did not show significant changes in the indicators of facial skin moisture. In contrast, the experimental group (X1) using carrot face mist demonstrated significant changes, although the skin did not yet reach a fully moisturized state. The findings confirm a significant difference in the effects of treating dry facial skin using carrot face mist between the control group and the experimental group, with a significance level of  $0.011 < 0.050$ .

**Keywords:** effect, carrot face mist, dry facial skin treatment.

**Abstrak.** Kulit wajah kering adalah suatu kondisi dimana kulit terlihat kusam, bersisik, serta terlihat garis atau kerutan halus yang menimbulkan rasa tidak nyaman dan tidak percaya diri. Pada penelitian ini peneliti menggunakan face mist wortel untuk perawatan kulit wajah kering. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan face mist wortel untuk perawatan kulit wajah kering pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dengan frekuensi penggunaan dua kali sehari. Jenis penelitian ini yaitu penelitian eksperimen dengan metode quasi eksperimen. Sampel penelitian sebanyak 6 orang dengan menggunakan metode purposive sampling. Jenis data yang digunakan yaitu data primer. Analisis data menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji T. Analisis normalitas dan homogenitas data digunakan untuk uji prasyarat analisis sebelum pengujian hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kelompok kontrol (X0) tanpa penggunaan face mist wortel tidak menunjukkan perubahan yang signifikan pada indikator tingkat kelembaban kulit wajah. Pada kelompok eksperimen (X1) dengan menggunakan face mist wortel menunjukkan perubahan hasil yang signifikan walaupun belum termasuk pada kulit yang lembab. Hasil penelitian membuktikan terdapat perbedaan pengaruh perawatan kulit wajah kering dengan menggunakan face mist wortel antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dengan signifikansi  $0,011 < 0,050$ .

**Kata kunci:** pengaruh, face mist wortel, perawatan kulit wajah kering.

### 1. LATAR BELAKANG

Memiliki kulit yang bersih dan sehat merupakan impian bagi setiap wanita. Kulit wajah dianggap sebagai ikon penting dalam kecantikan dan merupakan lapisan pertama yang paling sensitif dari kulit lainnya pada tubuh manusia, karena kulit wajah merupakan bagian yang sering terpapar berbagai kondisi seperti sinar matahari, cuaca, dan polusi udara luar ruangan. Oleh karena itu, perawatan wajah penting dilakukan untuk memelihara dan mengatasi berbagai masalah pada kulit.

Setiap orang pada umumnya memiliki jenis kulit wajah yang berbeda-beda. Jenis-jenis kulit wajah yang dimiliki oleh manusia pada umumnya yaitu, kulit wajah normal, berminyak, dan kering (Maarif et al., 2019). Dari beberapa jenis kulit diatas, salah satu jenis permasalahan kulit yang sering dijumpai adalah kulit wajah kering. Kulit wajah yang kering memiliki bagian bawah kulit yang kurang fleksibel dan pori-pori yang tidak terlihat dengan jelas karena kekurangan produksi minyak dari kelenjar sebaceous (minyak) yang dapat mengakibatkan penuaan dini dan rawan kerut. Kulit jenis ini menyebabkan kulit terlihat kusam, bersisik, pori-pori sangat kecil sehingga tidak kelihatan, sedikit transparan, terasa sedikit kencang tetapi terlihat garis atau kerutan halus, terutama di daerah mata dan mulut meskipun pada usia yang belum lanjut (Rochma, 2016).

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan kepada 18 orang mahasiswa Tata Rias dan Kecantikan angkatan 2020 dengan rentang usia 21-24 tahun bahwa terdapat 12 mahasiswa yang memiliki jenis kulit kering. Dari hasil wawancara tersebut mereka mengatakan bahwa penyebab kulit wajah mereka menjadi kering diantaranya adalah cuaca, penggunaan kosmetik yang berbeda-beda, terkena paparan sinar matahari yang berlebihan, serta pola hidup yang tidak sehat. Sehingga kulit wajah terlihat kusam, memiliki tekstur yang kasar, dan terasa kaku. Memiliki kulit wajah yang kering menimbulkan rasa tidak nyaman, resah dan tidak percaya diri karena kosmetik yang digunakan akan susah menempel pada kulit, oleh karena itu perlu dilakukan beberapa bentuk perawatan kulit untuk menjaga kelembaban, kehalusan, serta mencegah dehidrasi kulit dan penuaan dini.

Salah satu hal yang dapat dilakukan untuk mengatasi kulit wajah kering yaitu dengan menggunakan kosmetik yang bersifat melembabkan kulit. Sediaan kosmetik yang saat ini populer dan cocok digunakan dalam menjaga kulit tetap lembut dan lembab adalah face mist. Face mist merupakan sediaan produk berupa spray yang termasuk dalam kosmetik penyegar kulit yang berfungsi untuk menyegarkan kulit wajah, memberikan hidrasi, melembutkan, serta memberi kelembaban pada kulit wajah.

Saat ini banyak masyarakat yang beralih pada produk kosmetik berbahan alami atau “*back to nature*”. Bahan alami yang dapat dikembangkan sebagai bahan dasar pembuatan face mist untuk jenis kulit kering adalah wortel. Pada penelitian sebelumnya (Nofia & Astuti, 2023) menguji kelayakan face mist dari wortel (*Daucus carota L.*), dari hasil penelitiannya menyatakan bahwa face mist wortel mengandung vitamin A sebanyak 0,8362%. Selain itu, menurut penelitian Dewi (2019) dengan judul “Formulasi Lotion Ekstrak Wortel (*Daucus carota L*) Metode Merasi” mengatakan bahwa wortel (*Daucus carota L*) mengandung vitamin

A, C, dan vitamin K serta kandungan betakaroten yang bermanfaat untuk menjaga kelembaban kulit dan melembutkan kulit.

Pada penelitian yang dilakukan (Hasana & Wibowo, 2022) mengenai pembuatan face mist dengan ekstrak pegagan (*Centella asiatica*) sebagai antioksidan dan pelembab kulit lansia menyatakan bahwa penggunaan face mist dengan ekstrak pegagan yang diaplikasikan dua kali sehari selama 7 hari, dan didapatkan hasil efektivitas optimal dalam peningkatan kelembapan pada wajah. Penelitian lain yang dilakukan (Indriastuti et al., 2023) mengenai variasi formulasi sediaan face mist ekstrak etanol daun kelor dan pengaruhnya pada peningkatan kelembapan wajah yang diaplikasikan selama 5 hari, hasil penelitiannya menyatakan bahwa penggunaan face mist ekstrak etanol daun kelor memperlihatkan pengaruh/perubahan pada kelembaban kulit wajah.

Berdasarkan latarbelakang di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian lanjutan mengenai pengaruh dari penggunaan face mist dari wortel untuk perawatan kulit wajah kering yang akan dilihat dari tingkat kelembaban kulit wajah yang dilakukan dua kali sehari selama 5 hari, dengan mengangkat judul “Pengaruh Penggunaan Face Mist Dari Wortel (*Daucus carota* L.) Untuk Perawatan Kulit Wajah Kering”.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

### **Kulit**

Kulit merupakan lapisan paling luar yang membungkus seluruh tubuh dan melindungi alat-alat tubuh bagian dalam dan merupakan organ yang paling terlihat menjadi sumber kecantikan (Hanzola, 2015). Sementara itu, (Minerva, 2019) mengatakan bahwa “kulit merupakan organ paling luar yang berfungsi sebagai proteksi dan memiliki nilai estetika. Keindahan kulit akan terlihat jika kondisi kulit seseorang dalam keadaan sehat. Kulit yang sehat dapat di nilai dari warna, kelembapan, kelenturan dan tekstur kulit”. Kulit mempunyai beberapa fungsi diantaranya: (1) termoregulasi, (2) proteksi, (3) pengeluaran (eksresi), (4) cutaneous sensation, dan (5) penunjang penampilan (Taurina et al., 2022). (Lusiana, 2024) menjelaskan bahwa kulit terbagi atas 4 jenis yaitu, kulit normal, kulit kering, kulit berminyak, dan kulit kombinasi.

### **Kulit Kering**

(NChasanah, 2019) menjelaskan bahwa kulit wajah kering adalah kondisi kulit yang mengalami kekurangan produksi minyak di wajah, sehingga nampak bersisik, mudah berkerut, serta terkadang terlihat pucat dan lelah. Kulit wajah kering merupakan jenis kulit yang kurang

memiliki kelembapan di lapisan kulit luar sehingga mengakibatkan retakan pada permukaan kulit serta akan terasa kering ketika di sentuh. Ciri-ciri kulit wajah kering memiliki pori-pori yang hampir tidak terlihat, permukaan kulit kurang elastis, serta kulit jenis ini lebih mudah gatal dan bersisik (Susanti & Emiziana, 2020). Kulit kering merupakan salah satu masalah dermatologi yang umum terjadi pada berbagai kelompok usia karena dapat dipengaruhi oleh banyak faktor (Wulaningsih dkk., 2023).

Kulit kering memiliki karakteristik yang mengganggu. Banyak orang yang mengeluh terhadap apa yang dialami dengan kulit kering yang membuat kulit terlihat kusam, bersisik, berflekk hitam, timbul kerutan halus dan saat menggunakan kosmetik bedak sulit menempel diwajah sehingga menyebabkan kurangnya rasa percaya diri (Gustianeldi & Minerva, 2021). (Nelva & Rosalina, 2023) menyatakan ada beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya kulit kering, diantaranya yaitu faktor genetik, kondisi struktur kulit, pola makan, faktor lingkungan, dan penyakit kulit.

### **Face Mist**

Face mist merupakan formulasi sediaan praktis yang termasuk dalam kosmetik penyegar kulit yang berfungsi untuk menyegarkan dan memberi kelembaban pada kulit wajah (Aristasari et al., 2018). Face mist mengandung pelembab yang dikeluarkan melalui semprotan sehingga membentuk partikel-partikel kecil halus yang mudah menyerap ke dalam lapisan kulit (Widyasanti, 2022). Menurut Maria (2023) manfaat penggunaan sediaan face mist diantaranya adalah face mist dapat menyegarkan kulit wajah, karena fungsi utamanya yaitu melembabkan dan menciptakan lapisan pelindung pada kulit, dapat memaksimalkan fungsi krim yang dipakai, toner wajah maupun produk skincare lainnya.

### **Wortel (Daucus Carota L)**

Wortel merupakan jenis tanaman sayuran berbentuk semak, yang tumbuh tegak dengan ketinggian 30-100 cm atau lebih (Fitrianingsih dkk., 2020). Dewi (2019) juga menyatakan bahwa wortel (*Daucus carota L*) mengandung vitamin A, C, dan vitamin K serta kandungan betakaroten yang bermanfaat untuk menjaga kelembaban kulit, melembutkan kulit, dan menghambat timbulnya kerutan pada wajah sehingga wajah selalu tampak berseri. Selain kandungan vitamin A, dalam penelitian yang dilakukan oleh Putri (2021) menghasilkan bahwa masker wortel mengandung Vitamin C dan Vitamin B1 yang berfungsi untuk menjaga keindahan kulit wajah, mengatasi timbulnya kerutan, menjaga kelembaban kulit, dan sebagai antioksidan yang dapat membantu melindungi tubuh dari serangan radikal bebas.

### **Proses Pembuatan Face Mist Wortel**

Berdasarkan penelitian Nofia (2023) proses pembuatan face mist dari wortel menggunakan bahan dasar wortel sebanyak 1000 gram dan penambahan senyawa-senyawa kimia untuk perawatan kulit wajah kering. Langkah-langkah dalam pembuatan face mist ini dimulai dari pemilihan wortel yang segar, wortel yang akan diolah sebagai face mist sebanyak 1000 gram wortel segar. Selanjutnya wortel dicuci hingga bersih dengan air mengalir dan dikupas semua kulitnya. Setelah itu parut wortel untuk diambil sari patinya. Untuk mengambil sari patinya campurkan wortel dengan etanol dan didiamkan selama 1 hari agar mendapatkan sari pati yang bagus. Setelah proses mendapatkan sari pati sebanyak 7 gram kemudian sari pati wortel dicampurkan dengan gliserin sebanyak 20 ml, lalu ditambahkan PVP sebanyak 4 gram dan tambahkan aquadest 100 ml, kemudian diaduk hingga homogen dan masukkan ke dalam botol spray.

### **3. METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan eksperimen. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan face mist wortel untuk perawatan kulit wajah kering. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa Tata Rias dan Kecantikan angkatan 2020 sebanyak 6 orang dan dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok kontrol (X0) dan kelompok eksperimen (X1). Dengan frekuensi pemakaian dua kali sehari selama 10 kali perlakuan. Jenis data penelitian ini adalah primer. Sumber data penelitian ini digunakan 6 orang sampel, dengan ciri-ciri wajah kering dan akan diberikan perlakuan yang dinilai berdasarkan indikator tingkat kelembaban kulit wajah. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji t melalui SPSS 29.00.

### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

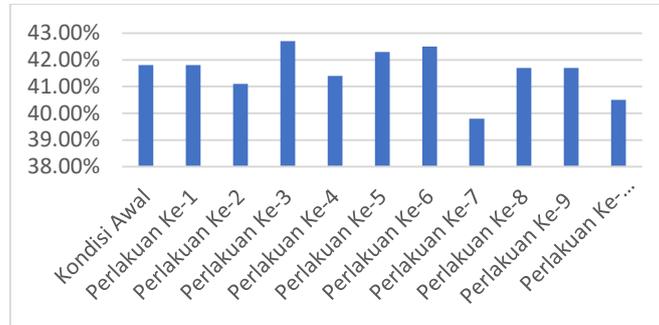
#### **Deskripsi Data Hasil Penelitian**

Berikut diuraikan deskripsi data hasil penelitian tentang pengaruh penggunaan face mist wortel untuk perawatan kulit wajah kering yang dilakukan pada dua kelompok perlakuan yaitu kelompok kontrol (X0) dan kelompok eksperimen (X1).

a. Deskripsi Hasil Penelitian Kulit Wajah Tanpa Penggunaan Face Mist Wortel pada Kelompok Kontrol (X0)

Penilaian tingkat kelembaban kulit wajah tanpa menggunakan face mist wortel untuk perawatan kulit wajah kering dilakukan dengan pengamatan langsung terhadap perubahan tingkat kelembaban kulit wajah ketiga sampel. Perubahan ini berdasarkan kondisi awal yang dideskripsikan dalam histogram distribusi data-data pada kelompok kontrol (X0) berikut ini :

**Hasil Penilaian pada Kelompok Kontrol**



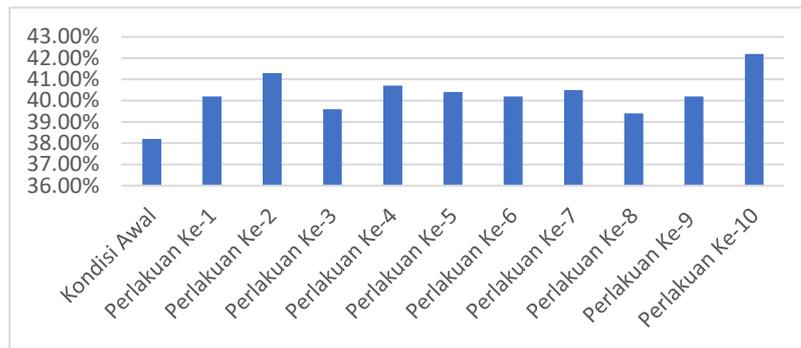
**Gambar 1.** Histogram Rata-rata Hasil Penelitian Kelompok Kontrol (X0)

Berdasarkan histogram tersebut dapat dijelaskan deskripsi data kelembaban kulit wajah pada kelompok kontrol menunjukkan bahwa pada hari pertama sebelum perawatan (kondisi awal) atau pada saat sebelum melakukan perawatan kulit wajah, rata-rata skor 41,8% dengan kondisi *poor*, hasil perawatan pertama dengan memiliki rata-rata 41,8% dengan kondisi *poor*, hasil perawatan kedua skor 41,1% dengan kondisi *poor*, hasil perawatan ketiga rata-rata 42,7% dengan kondisi *poor*, hasil perawatan keempat rata-rata skor 41,4% dengan kondisi *poor*, hasil perawatan kelima rata-rata skor 42,3% dengan kondisi *poor*, hasil perawatan keenam rata-rata skor 42,5% dengan kondisi *poor*, hasil perawatan ketujuh rata-rata skor 39,8% dengan kondisi *poor*, hasil perawatan kedelapan rata-rata skor 41,7% dengan kondisi *poor*, hasil perawatan kesembilan rata-rata skor 41,7% dengan kondisi *poor*, dan hasil perawatan kesepuluh rata-rata skor 40,5% dengan kondisi *poor*. Dengan demikian sesuai dengan deskripsi di atas maka disimpulkan bahwa rata-rata tingkat kelembaban kulit wajah ketiga sampel tidak menunjukkan ke arah kategori kulit normal dan lembab.

b. Deskripsi Data Hasil Penelitian Pengaruh Face Mist Wortel Untuk Kulit Wajah Kering pada Kelompok Eksperimen (X1)

Penilaian tingkat kelembaban kulit wajah dengan menggunakan face mist wortel untuk perawatan kulit wajah kering dilakukan dengan pengamatan langsung terhadap perubahan tingkat kelembaban kulit wajah ketiga sampel. Perubahan ini berdasarkan kondisi awal yang akan dideskripsikan dalam histogram distribusi data-data pada kelompok eksperimen (X1) berikut ini :

### Hasil Penelitian pada Kelompok Eksperimen



**Gambar 2.** Histogram Rata-rata Hasil Penelitian Kelompok Eksperimen (X1)

Berdasarkan histogram tersebut dapat dijelaskan deskripsi data kelembaban kulit wajah pada kelompok eksperimen menunjukkan bahwa pada hari pertama sebelum perawatan (kondisi awal) atau pada saat sebelum melakukan perawatan kulit wajah, rata-rata skor 38,2% dengan kondisi *poor*, hasil perawatan pertama dengan memiliki rata-rata 40,2% dengan kondisi *poor*, hasil perawatan kedua skor 41,3% dengan kondisi *poor*, hasil perawatan ketiga rata-rata 39,6% dengan kondisi *poor*, hasil perawatan keempat rata-rata skor 40,7% dengan kondisi *poor*, hasil perawatan kelima rata-rata skor 40,4% dengan kondisi *poor*, hasil perawatan keenam rata-rata skor 40,2% dengan kondisi *poor*, hasil perawatan ketujuh rata-rata skor 40,5% dengan kondisi *poor*, hasil perawatan kedelapan rata-rata skor 39,4% dengan kondisi *poor*, hasil perawatan kesembilan rata-rata skor 40,2% dengan kondisi *poor*, dan hasil perawatan kesepuluh rata-rata skor 42,2% dengan kondisi *poor*. Dengan demikian sesuai dengan deskripsi di atas maka disimpulkan bahwa rata-rata tingkat kelembaban kulit wajah ketiga sampel mengalami peningkatan di setiap perlakuan.

### Uji Prasyarat Analisis

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan SPSS versi 29.00. Taraf signifikan yang digunakan sebagai dasar menolak atau menerima keputusan normal atau tidaknya suatu distribusi data adalah 0,05. Normal jika skor sig > Alpha 0,05. Hasil perhitungan uji normalitas data hasil penelitian untuk indikator kelembaban kulit dapat dilihat pada rangkuman tabel berikut ini :

**Tabel 1.** Hasil Perhitungan Uji Normalitas Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

		Kontrol	Eksperimen	
N		10	10	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	41.568	40.479	
	Std. Deviation	.9067	.8060	
Most Extreme Differences	Absolute	.184	.190	
	Positive	.106	.190	
	Negative	-.184	-.165	
Test Statistic		.184	.190	
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		.200 <sup>d</sup>	.200 <sup>d</sup>	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>e</sup>	Sig.	.437	.388	
	95% Confidence Interval	Lower Bound	.428	.379
		Upper Bound	.447	.398

a. Test distribution is Normal.  
 b. Calculated from data.  
 c. Lilliefors Significance Correction.  
 d. This is a lower bound of the true significance.  
 e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada data kelompok kontrol (X0) sebesar 0,200 dan kelompok eksperimen (X1) sebesar 0,200. Karena nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05 maka dinyatakan bahwa data kelompok kontrol dan kelompok eksperimen berdistribusi normal.

**b. Uji Homogenitas**

Uji homogenitas adalah pengujian yang digunakan untuk mengetahui apakah dua kelompok bersifat homogen. Untuk itu digunakan uji *lavene statistic* dengan program bantuan SPSS 29.00. hasil dari uji homogenitas adalah sebagai berikut :

**Tabel 2.** Uji Homogenitas Data Penelitian

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil	Based on Mean	.297	1	18	.593
	Based on Median	.163	1	18	.691
	Based on Median and with adjusted df	.163	1	17.937	.691
	Based on trimmed mean	.286	1	18	.599

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa *lavene statistic* menunjukkan nilai signifikansi 0.593 yang artinya lebih besar dari 0,05 sehingga menunjukkan bahwa kedua kelompok data bersifat homogen.

**c. Uji Hipotesis**

Perbandingan keberhasilan pengaruh penggunaan face mist wortel terhadap perawatan kulit wajah kering pada kelompok kontrol (tanpa menggunakan face mist wortel) dengan kelompok eksperimen (dengan menggunakan face mist wortel). Hasil analisis Uji T dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 3.** Hasil Analisis Uji-T Untuk Pengujian Hipotesis

		Independent Samples Test									
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	One-Sided p	Two-Sided p	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Hasil	Equal variances assumed	.297	.593	2.839	18	.005	.011	1.0890	.3836	.2830	1.8950
	Equal variances not assumed			2.839	17.756	.005	.011	1.0890	.3836	.2822	1.8958

Berdasarkan hasil analisis data uji T dapat dilihat bahwa skor signifikansi adalah 0,011. Karena skor signifikansi bernilai kecil dari 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis yang berbunyi “Terdapat perbedaan pengaruh penggunaan face mist wortel untuk perawatan kulit wajah kering” diterima dengan tingkat kepercayaan 95% dan tingkat kesalahan 5%.

### Pembahasan

#### a. Perawatan Kulit Wajah Tanpa Menggunakan Face Mist Wortel pada Kelompok Kontrol (X0)

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka perawatan kulit wajah tanpa penggunaan face mist wortel pada kelompok kontrol (X0) yang dinilai dari tingkat kelembaban kulit menunjukkan skor rata-rata yang diperoleh ketiga sampel pada hari pertama hingga perlakuan akhir termasuk pada kategori *poor*/kurang. Kondisi kulit yang dirawat dengan pembersihan wajah biasa pada kelompok kontrol menunjukkan kondisi akhir tetap kering. Hal ini berarti bahwa setelah dilakukan perawatan kulit dengan hanya melakukan pembersihan menggunakan susu pembersih tidak terdapat perubahan nyata pada perawatan kulit wajah terhadap indikator kelembaban kulit. Dibuktikan dengan hasil penelitian pada tiga orang sampel yang sama-sama menunjukkan kondisi kulit kering dari awal sampai akhir penelitian.

#### b. Pengaruh Penggunaan Face Mist Wortel Terhadap Perawatan Kulit Wajah Kering Pada Indikator Kelembaban Kulit Wajah (X1)

Penilaian kelembaban kulit wajah sebelum dilakukan perawatan dengan menggunakan face mist wortel dapat dilihat pada penilaian pertama atau kondisi awal sampel yang menunjukkan skor rata-rata kelembaban dari ketiga sampel adalah 38,2% dengan kategori *poor*/kurang. Setelah dilakukan perlakuan, skor rata-rata tingkat kelembaban kulit wajah ketiga sampel dari perlakuan pertama sampai perlakuan terakhir menunjukkan bahwa penggunaan face mist wortel untuk perawatan kulit wajah kering mengalami peningkatan kelembaban di setiap perlakuan di perlakuan terakhir adalah 42,2% yang menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan kondisi awal sampel.

Peningkatan kelembaban kulit wajah setelah diberikan face mist wortel disebabkan karena kandungan wortel yang dapat melembabkan kulit. Hal ini sesuai dengan pendapat Nofia

(2023) yang menjelaskan bahwa wortel mengandung vitamin A yang dapat melembabkan kulit. Dewi (2019) menyatakan bahwa wortel mengandung vitamin A, C, dan K, serta kandungan betakaroten yang bermanfaat untuk menjaga kelembaban kulit. Hal ini sesuai dengan hasil perlakuan yang menunjukkan skor rata-rata ketiga sampel mengalami peningkatan di setiap perlakuan walaupun belum menunjukkan pada kategori kulit yang lembab.

Meskipun terdapat peningkatan kelembaban kulit wajah di setiap perlakuan, akan tetapi sampai pada perlakuan terakhir skor rata-rata ketiga sampel hanya 42,2% dengan kategori *poor*/kurang yang artinya perlakuan tidak menunjukkan peningkatan ke arah kulit lembab dengan skor minimal adalah 55%. Hal itu dapat disebabkan karena faktor face mist wortel termasuk pada kosmetika untuk perawatan harian yang harus digunakan dalam skala waktu yang panjang untuk mendapatkan hasil kulit yang lembab, sedangkan peneliti memiliki keterbatasan waktu dalam melakukan penelitian hanya sampai 10 kali perlakuan sehingga belum dapat mencapai tingkat kelembaban ke kulit yang lembab. Selain itu, hal itu juga disebabkan oleh faktor kondisi awal kulit wajah sampel yang diambil memiliki rata-rata skor kelembaban 38,2% yang jaraknya terlalu jauh dengan rata-rata skor kategori kulit yang lembab yaitu 55%, sehingga membutuhkan waktu yang lama untuk mencapai kategori kulit yang lembab.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat peningkatan kelembaban kulit pada penggunaan face mist wortel untuk perawatan kulit wajah kering dengan frekuensi perlakuan dua kali sehari selama 5 hari, terbukti dengan hasil perlakuan yang telah dilakukan pada eksperimen menunjukkan bahwa pada perlakuan pertama hingga akhir sampel menunjukkan peningkatan kelembaban.

c. Perbedaan Pengaruh Hasil Penggunaan Face Mist Wortel Untuk Perawatan Kulit Wajah Kering pada Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Berdasarkan pengujian hipotesis dengan Uji T untuk membuktikan ada atau tidaknya perbedaan pengaruh penggunaan face mist wortel untuk perawatan kulit wajah kering yang dilihat dari tingkat kelembaban kulit wajah, diperoleh skor signifikansi hitung sebesar  $0,011 < 0,05$  yang berarti bahwa hipotesis yang berbunyi “Terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan pada penggunaan face mist wortel untuk perawatan kulit wajah kering” diterima dengan taraf kepercayaan 95% dan signifikansi 5%.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perawatan kulit wajah tanpa menggunakan face mist wortel atau hanya dengan melakukan pembersihan saja tidak menunjukkan perubahan terhadap indikator kelembaban kulit wajah. Sedangkan pada perawatan kulit wajah kering

dengan menggunakan face mist wortel menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kelembaban kulit di setiap perlakuan walaupun belum menunjukkan kulit yang lembab.

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa terbukti wortel mampu mempengaruhi perubahan tingkat kelembaban kulit wajah kering setelah pemakaian selama 5 hari berturut-turut. Hal ini disebabkan karena wortel mengandung vitamin A, C, dan K yang mampu melembabkan dan melembutkan kulit (Dewi, 2019).

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan judul “Pengaruh Penggunaan Fce Mist Wortel (*Daucus Carota L*) Untuk Perawatan Kulit Wajah Kering” maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

Hasil perawatan kulit wajah tanpa menggunakan face mist wortel dengan frekuensi penggunaan dua kali sehari setelah 10 kali perlakuan pada kelompok kontrol tidak memperlihatkan perubahan kondisi kulit wajah kering ke arah yang lebih baik dari awal penelitian hingga perlakuan akhir pada indikator kelembaban kulit. Sedangkan Perawatan kulit wajah dengan menggunakan face mist wortel dengan frekuensi dua kali sehari setelah 10 kali perlakuan pada kelompok eksperimen memperlihatkan pengaruh perubahan hasil yang signifikan dari awal penelitian hingga perlakuan akhir walaupun belum termasuk kulit yang lembab pada indikator kelembaban kulit wajah.

Uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengaruh hasil kelembaban kulit wajah antara kelompok kontrol tanpa penggunaan face mist wortel dan kelompok eksperimen dengan menggunakan face mist wortel dengan frekuensi penggunaan dua kali sehari pada taraf signifikansi 95%. Hasil uji t menunjukkan signifikansi hitung sebesar  $0,011 < 0,05$ , yang artinya  $H_a$  diterima karena terdapat perbedaan pengaruh penggunaan face mist wortel.

Setelah melakukan penelitian ini peneliti dapat memberikan saran bagi pihak-pihak terkait, yaitu : bagi program studi D4 Tata Rias dan Kecantikan, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan untuk praktek mata kuliah perawatan kulit wajah. Bagi mahasiswa program studi D4 Tata Rias dan Kecantikan agar penelitian ini dapat menjadi pengetahuan acuan untuk penelitian selanjutnya. Bagi peneliti, selain syarat untuk menyelesaikan Pendidikan juga merupakan kesempatan untuk mencoba berlatih langsung melakukan eksperimen sesuai dengan ilmu-ilmu yang diperoleh selama perkuliahan. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya melakukan penelitian lanjutan mengenai penggunaan face mist wortel untuk perawatan kulit wajah kering dengan waktu penelitian yang relatif lebih lama sehingga mendapatkan hasil yang

lebih maksimal. Bagi masyarakat, diharapkan penelitian ini dapat berguna sebagai informasi tentang face mist yang berbahan dasar wortel untuk perawatan kulit wajah kering.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Apristasari, O., Yuliyani, S. H., Rahmanto, D., Srifiana, Y., Farmasi, L. T., Farmasi, J., Farmasi, F., & Sains, D. (2018). Famiku (Face Mist-ku) yang Memanfaatkan Ekstrak Kubis Ungu Dan Bengkoang Sebagai Antioksidan Dan Pelembab Wajah. *Farmasains*, 5(2), 35–40.
- Dewi, B., & Wirahmi, N. (2019). Formulasi Lotion Ekstrak Wortel (*Daucus carota L*) Metode Maserasi. *Jurnal Ilmiah Farmacy*, 6(1), 128-139.
- Fitrianingsih, dkk. (2020). Diverifikasi Wortel Menjadi Permenjelly Sebagai Upaya Mengatasi Anak Sulit Mengonsumsi Sayur. *MEDIC*, 3(2), 68-73.
- Gustianeldi, L., & Minerva, P. (2021). Pemanfaatan Masker Kulit Buah Semangka Untuk Perawatan Kulit Wajah Kering. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7634–7641.
- Hanzola, G. F. (2015). Pengaruh Penggunaan Masker Lidah Buaya Terhadap. *Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang*, 8.
- Indriastuti, M., Harun, N., Oktapiana Rismaya, Nia Kurniasih, Anna L Yusuf, & David Nugraha. (2023). VARIASI FORMULA SEDIAAN FACEMIST EKSTRAK ETANOL DAUN KELOR (*Moringa oleifera L.*) DAN PENGARUHNYA PADA PENINGKATAN KELEMBABAN WAJAH. *Medical Sains : Jurnal Ilmiah Kefarmasian*, 8(1), 215–228. <https://doi.org/10.37874/ms.v8i1.655>
- Lusiana, M. (2024). *Buku Ajar Perawatan Kulit Wajah*. Cv. Muharika Rumah Ilmiah.
- Maarif, V., Nur, H. M., & Septianisa, T. A. (2019). Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Skincare Yang Sesuai Dengan Jenis Kulit Wajah Menggunakan Logika Fuzzy. *EVOLUSI: Jurnal Sains Dan Manajemen*, 7(2), 73–80. <https://doi.org/10.31294/evolusi.v7i2.6755>
- Maria, Y., Hutahaen, T. A., & Basith, A. (2023). Formulasi dan Evaluasi Sediaan Face Mist Spray Minyak Atsiri Serai Dapur (*Chymbopogon ciratus*) Sebagai Pelembab. *Indonesian Journal of Health Science*, 3(2), 320-326.
- Minerva, P. (2019). Penggunaan Tabir Surya Bagi Kesehatan Kulit. *Jurnal Pendidikan dan Keluarga*, 11(1), 95-101.
- NChasanah, U. (2019). Kelayakan limbah batang buah naga sebagai toner untuk kulit kering. *Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang*, 1–45.
- Nelva, H., & Rosalina, L. (2023). Kelayakan Sediaan Body Scrub Oatmeal Dan Daun Pegagan (*Centella Asiatica*) Untuk Perawatan Kulit Kering. *Beauty and Beauty Health Education Journal*, Vol.13(1), 78–83.
- Nofia, D., & Astuti, M. (2023). Kelayakan Face Mist Dari Wortel (*Daucus Carota L*) Untuk

Perawatan Kulit Wajah Kering. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 9734–9744.

Rochma, J. N. (2016). Pengaruh Penggunaan Masker Buah Tin (*Ficus caric*) Terhadap Peningkatan Kelembapan Kulit Wajah Kering. *Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta. Jalan Rawamangun Muka, Jakarta*.

Susanti, A., & Emiziana. (2020). Masker Wajah Lobak Putih dan Madu Untuk Perawatan Kulit Kering. *Jurnal Ipteks Tata Boga, Tata Rias, dan Tata Busana*, 12(1), 17-25.

Taurina, H., Dharma Wiasa, N., & Diky Sastrawan, W. (2022). *Perawatan Luka Modern Pada Luka Kronis*. Cv. Media Sains Indonesia.

Widyasanti, A., Fauziah, R. (2022). Survei Awal Peminatan Masyarakat Mengenai Face Mist Alami Berbahan Bunga Telang. *Jurnal Kajian Budaya dan Humaniora*, 4(2), 166-170.

Wulaningsih, T. I., Sopyan, I., & Sriwidodo, S. (2023). Klaim Moisturizer terhadap Xerosis Cutis. *Jurnal Penelitian*, 15(2), 1-12.